

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Setiap manusia pasti akan mendapatkan ujian dari Allah, tak terkecuali *Nabiyullah* yang memang sudah jelas seorang manusia pilihan. Berat ringannya sebuah ujian sebenarnya bukan di ukur dari ujian itu sendiri, melainkan karena ringannya iman dan semangat juang kita sehingga ujian yang di hadapi terasa begitu berat.

Begitu juga dengan para penghafal Al-Qur'an yang juga tidak akan lepas dari sebuah ujian dan cobaan. Ibn 'Abbas r.a. mengatakan, para sahabat Rasulullah SAW adalah generasi pertama para . Mereka menghafal Al-Qur'an di tengah tekanan orang-orang musyrik. Namun, banyaknya tekanan-tekanan tersebut tidak membuat mereka patah semangat dalam memperjuangkan kalamullah.¹ Ujian penghafal Al-Qur'an masa kini berbeda dengan ujian penghafal Al-Qur'an pada masa Rasulullah. Pada zaman sekarang semua orang sudah mempunyai hak bebas untuk menghafal Al-Qur'an dan hampir tidak ada tekanan dari orang-orang musyrik seperti pada masa Rasulullah. Ujian yang di alami penghafal Al-Qur'an masa kini kebanyakan adalah timbulnya rasa malas dan sulitnya melawan hawa nafsu. Salah satu cara seorang penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi ujian adalah dengan melakukan Tirakat dari lahir (fisik) maupun batin. Energi yang di dapat dalam bertirakat akan mempengaruhi pola pikir seseorang menjadi jernih dan mudah dalam menghafal. Tirakat atau *Riyadah* adalah sebuah amalan yang diberlakukan khusus bagi seseorang di bawah bimbingan guru spiritual serta masih dalam batas yang diperbolehkan oleh syariat. Tirakat mempunyai peran yang kuat dalam membangun spiritualitas santri. Santri menjadi lebih *tawadu'* dan dapat mengontrol hawa nafsu ketika mempunyai sikap spiritual yang kuat.²

Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu wadah dalam berprosesnya suatu amalan tirakat dengan sanad yang sudah diberikan oleh seorang kyai. Banyak sekali ragam amalan tirakat yang di amalkan para santri pondok pesantren salah satunya adalah puasa. Puasa ialah menahan diri dari makan, minum serta hawa nafsu

¹D.M Makhyaruddin, "*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*" (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), hlm. 122.

²Muhamad War'I, "*Nalar Santri: Studi Epistimologis Tradisi di Pesantren*": *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 4 No. 2, Lampung 2019, hlm. 172. Di akses pada Minggu, 8 November 2020.

mulaiterbit fajar sampai matahari terbenam. Banyak sekali makna yang terkandung dalam berpuasa salah satunya adalah memberikan manfaat kepada yang menjalankannya baik manfaat jasmani maupun rohani.³ Maka sudah tidak menjadi suatu hal yang asing di dalam pondok pesantren, yang mana para santri melakukan suatu amalan tirakat puasa untuk mendapatkan keberkahan serta kelancaran dalam menuntut ilmu.

Sebagaimana contoh puasa sunnah Dalail Al-Qur'an yang masyhur di kalangan santri Pondok Pesantren Darul Falah Tiga yang terletak di dusun Kauman kecamatan Jekulo kabupaten Kudus atau yang terkenal dengan sebutan daerah Mbareng. Menurut penuturan dari ketua Pondok Pesantren Darul Falah Tiga mengatakan bahwa Dalail Al-Qur'an adalah suatu amalan puasa sunnah yang pelaksanaannya selama satu tahun kecuali hari-hari diharamkannya puasa seperti hari tasyrik dan hari raya. Dalam melaksanakan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an terdapat tradisi dimana puasa dengan di iringi pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz* secara berurutan.⁴ Dalam skripsi I Sofiah UIN Sunan Gunung Djati menjelaskan bahwa M. Mansyur berpendapat mengenai arti dari *The Living Al-Qur'an*, yang mana memahami fungsi dan makna Al-Qur'an tidak berdasarkan pada pesan tekstualnya melainkan berlandaskan dengan anggapan adanya *faḍilah* atau manfaat dari teks-teks Al-Qur'an bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat. *Living Al-Qur'an* juga bisa diartikan sebagai fenomena di tengah masyarakat muslim dimana Al-Qur'an yang menjadi objek studinya. Oleh karena itu, kajian *Living Al-Qur'an* bisa di artikan sebagai kajian mengenai berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Di Pondok Pesantren Darul Falah sebenarnya banyak sekali amalan-amalan tirakat selain puasa Dalail Al-Qur'an seperti Dalail khoiroh, *nyireh* serta *khizib-khizib* tertentu. Santri Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri kebanyakan adalah santri menghafal Al-Qur'an, sehingga para santri mayoritas lebih memilih tirakat puasa Dalail Al-Qur'an.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri Dusun Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus Jawa Tengah ini, penulis tertarik untuk meneliti

³ Ahmad Syarif Walakula, Skripsi: "*Puasa Menurut Perspektif Biologi dalam Kajian Metabolisme Tubuh dan Hubungannya dengan Kesehatan*" (Ambon: IAIN Ambon, 2019), hlm. 10. Di akses pada Minggu, 8 November 2020.

⁴ Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Putri Jekulo Kudus pada Kamis, 29 Oktober 2020.

atas fenomena yang terjadi, yaitu sebuah tradisi menghidupkan Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam bentuk pengamalan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an yang dilakukan para santri penghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu satu tahun berpuasa kecuali hari-hari diharamkannya puasa. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses pengamalan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an serta bagaimana tanggapan para santri atas manfaat dan keberkahan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, ketika dalam proses pengamalan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: **“ONE DAY ONE JUZ SEBAGAI AMALAN TIRAKAT PUASA DALAIL AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH TIGA KAUMAN JEKULO KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian tersebut fokus terhadap kajian *Living Al-Qur'an* yang mana sebuah fenomena sosial terkait dengan Al-Qur'an itu sendiri yang menjadi obyeknya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan deskripsi mendalam terkait dengan sebuah tradisi *One Day One Juz* dalam bentuk pengamalan tirakat Dalail Al-Qur'an, serta fokus pada perspektif para santri yang sudah pernah mengamalkan puasa Dalail Al-Qur'an terkait dengan keberkahannya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil suatu rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana tradisi tirakat puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus.
2. Bagaimana perspektif santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus mengenai *One Day One Juz* dalam tirakat puasa Dalail Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulis meneliti hal tersebut yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait dengan tradisi tirakat puasa Dalail Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif para santri mengenai membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* ketika mengamalkan tirakat puasa Dalail Al-Qur'an dalam kelancaran proses hafalan serta dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan bisa menambah pustaka khususnya di *Living Al-Qur'an* serta menambah wawasan, sehingga diharapkan dapat berguna bagi yang ingin fokus pada kajian sosiologi kultural masyarakat muslim dalam memanfaatkan atau menggunakan Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu memberikan motivasi para santri penghafal Al-Qur'an bahwa *One Day One Juz* dalam tirakat puasa Dalail Al-Qur'an dapat di jadikan sebagai amalan untuk kelancaran selama dalam masa proses menghafal Al-Qur'an khususnya santri PP. Darul Falah Tiga Kauman Jekulo Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi seputar latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, di dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai teori-teori dasar terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun bab II ini peneliti membagi jadi beberapa sub bab yaitu: 1. *Kerangka teori*: berisi tentang deskripsi teori puasa, teori tentang tirakat, pengertian dan hukum puasa Dalail Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an, konsep *One Day One Juz* dan hal dalam keterkaitannya. 2. *Penelitian terdahulu*: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. *Kerangka berfikir*: berisi tentang alur penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian berupa santri serta pengasuh Pondok Pesantren, sumber data yang berisi tentang data-data yang terkait dengan kegiatan tradisi tersebut serta

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

